

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah konstruktivisme. Pendekatan ini menekankan pada pembentukan pemahaman dan pengetahuan melalui interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya. Teori konstruktivisme menjelaskan bagaimana seseorang memperoleh pengetahuan (Iskandar S. M., 2022). Konstruktivisme merupakan proses pembentukan peristiwa atau realitas. Hal ini menunjukkan bahwa realitas tidak objektif atau tetap. Melainkan terbentuk melalui interaksi subjektif individu dengan lingkungannya, serta melalui interpretasi dan konstruksi sosial yang beragam. Ini menunjukkan bahwa paradigma konstruktivisme berpendapat bahwa realitas tidak terbentuk oleh entitas yang objektif atau konstan, tetapi justru terbentuk oleh interaksi subjektif individu dengan lingkungan mereka. Selain itu, banyak interpretasi dan proses konstruksi sosial yang terjadi di masyarakat juga memengaruhi realitas. Dengan kata lain, perspektif atau pemahaman tentang dunia tidaklah universal atau mutlak; sebaliknya, mereka berasal dari pengalaman, persepsi, dan interpretasi unik setiap orang dalam lingkungan sosialnya. Menurut Hein dalam (Yuwana, Indarti, & faizin, 2023) Dalam perspektif konstruktivisme, memahami konsep belajar berarti memahami bahwa pengetahuan tidak ada "di luar sana", tidak peduli siapa yang memperolehnya.

Peneliti memilih pendekatan konstruktivisme karena topik yang diselidiki dalam penelitian ini secara erat terkait dengan fenomena atau realitas yang saat ini sedang diteliti. Ini menunjukkan bahwa kerangka kerja yang paling sesuai untuk memahami kompleksitas dan kedalaman topik penelitian adalah paradigma konstruktivisme. Dalam konteks ini, proses pembentukan pengetahuan dan pemahaman individu tentang fenomena tersebut sangat penting. Oleh karena itu, pendekatan konstruktivisme memberikan landasan yang kuat untuk menyelidiki dan menggali makna yang berasal dari hubungan subjektif antara peneliti dan kenyataan yang diamati. Hal tersebut disebabkan karena strategi kepemimpinan

seorang pemimpin. Penemuan pada penelitian ini adalah terkait bagaimana strategi konvergensi media okezone TV dalam menghadapi tren industri penyiaran yang didapatkan melalui interaksi peneliti dengan realitas yang sedang diamati. Berdasarkan pemahaman bahwa paradigma konstruktivisme menekankan pada pembentukan realitas melalui interaksi, peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini akan mencerminkan temuan yang sesuai dengan dinamika realitas yang diamati. Dengan kata lain, diharapkan bahwa temuan penelitian akan mencerminkan proses konstruksi pengetahuan dan pemahaman yang terjadi dalam konteks studi yang sedang dilakukan.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln dalam (Anggito & Setiawan, 2018) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menekankan pada penggunaan pengaturan alamiah dalam konteks studi untuk menginterpretasikan fenomena yang diamati. Pendekatan ini dilakukan dengan cara melibatkan berbagai metode yang relevan dalam proses penelitian. Dengan kata lain, penelitian ini mengandalkan lingkungan alamiah dan berbagai metode penelitian untuk mendalami serta menafsirkan fenomena yang sedang dipelajari. Perspektif yang digunakan dalam menganalisis suatu fenomena cenderung berpusat pada sudut pandang individu atau informan yang menjadi subjek, yang akan memberikan informasi dalam penelitian tersebut. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami dan menjelaskan fenomena dari sudut pandang subjek, mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konteks dan makna peristiwa, dan mengungkap variasi dan kompleksitas dalam pengalaman manusia.

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif deskriptif yang secara khusus berfokus untuk menjelaskan dan menganalisis data yang telah terkumpul sebelumnya. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam dan terperinci mengenai fenomena yang diamati serta untuk memberikan penjelasan yang jelas dan akurat tentang temuan yang diperoleh. Peneliti menggunakan pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan,

yaitu untuk menjelaskan bagaimana Strategi konvergensi media okezone TV dalam menghadapi tren industry penyiaran.

3.3. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian merujuk kepada individu atau kelompok yang memberikan informasi yang relevan dan diperlukan dalam tahapan penelitian (Ansori, 2020). Informan merupakan individu yang mampu memberikan informasi penting tentang situasi dan kondisi latar belakang dari penelitian yang sedang dilakukan (Moleong, 2018). Selain itu, informan juga berperan penting dalam memberikan masukan dan arahan mengenai sumber-sumber bukti yang dapat mendukung penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini tidak hanya memberikan informasi dasar tentang subjek penelitian, tetapi juga membantu peneliti menemukan dan mengakses sumber data yang relevan.

Proses penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memilih informan secara selektif berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik purposive sampling juga dapat dijelaskan sebagai metode yang digunakan untuk memilih sampel penelitian berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2016). Metode ini memungkinkan peneliti untuk memilih individu yang dianggap memiliki informasi yang paling relevan dan berharga untuk penelitian, sehingga memastikan bahwa sampel yang diambil benar-benar representatif dari subjek yang diteliti dan dapat memberikan data yang signifikan. Adapun informan pada penelitian ini yaitu informan yang bekerja di program yang sama, yaitu Daily Lifestyle.

Informan penelitian terdiri dari tiga orang yang memiliki jabatan serta deskripsi pekerjaan yang berbeda, yaitu informan yang bertanggung jawab sebagai produser program Daily Lifestyle, associate producer, serta production assistant dalam program Daily Lifestyle. Informan sangat bergantung pada konvergensi media karena produser program harus mengatur integrasi konten dari berbagai platform media seperti televisi kabel, Youtube, dan Instagram, untuk memastikan bahwa pesan program tetap relevan dan efektif di seluruh platform. Asosiasi produser memastikan bahwa konten yang dibuat tidak hanya relevan tetapi juga

dapat digunakan dengan baik di berbagai media, meningkatkan visibilitas dan keterlibatan audience. Sementara itu, Sementara itu, Production Assistant memastikan bahwa proses produksi berjalan lancar di semua platform yang terlibat, dari produksi konten hingga distribusi dan promosi di media digital, dengan membantu melaksanakan teknis konvergensi media.

Tabel 3.1. Informan Penelitian

| Deskripsi Informan | Kriteria | Informan 1 | Informan 2 | Informan 3 |
|--------------------|----------|-----------------|---------------------------|-----------------------------|
| Jabatan | | <i>Producer</i> | <i>Associate Producer</i> | <i>Production Assistant</i> |
| Periode Kerja | | 15 Tahun | 10 Tahun | 3 Tahun |

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Kriteria informan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan jabatan dan periode kerja informan dalam produksi program Daily Lifestyle di Okezone TV. Komprehensif mengenai strategi konvergensi media dari berbagai tingkat jabatan dan pengalaman kerja yang berbeda.

Informan satu memiliki jabatan sebagai *producer* dengan periode kerja selama 15 tahun. Pengalaman yang panjang dalam industri ini memberikan wawasan mendalam mengenai perkembangan program Daily Lifestyle dalam adaptasi strategi konvergensi media dari waktu ke waktu. Pemahaman yang matang dari seorang *producer* sangat penting dalam menyusun strategi yang efektif dan inovatif untuk program tersebut.

Kedua, alasan pemilihan informan kedua yang menjabat sebagai *associate producer* dengan periode kerja selama 10 tahun. *Associate producer* berperan penting dalam memastikan hubungan antara konsep kreatif dan pelaksanaan teknis, serta memastikan integrasi konten di berbagai *platform* media. Dengan pengalaman kerja selama 10 tahun akan memberikan perspektif yang seimbang antara pemahaman strategis yang dibutuhkan dalam konvergensi media.

Ketiga, informan ketiga berperan sebagai *production assistant* dengan periode kerja selama 3 tahun. Meski memiliki pengalaman kerja yang relatif lebih singkat, peran *production assistant* sangat krusial dalam implementasi dan koordinasi harian. Informan ini dapat memberikan perspektif yang berbeda mengenai adaptasi media baru serta dampak yang dihadapi dalam konvergensi media.

Pemilihan informan dengan variasi jabatan dan pengalaman kerja diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai strategi konvergensi media dalam program Daily Lifestyle. Selain itu, perbedaan ini juga memungkinkan untuk mengeksplorasi berbagai aspek dari produksi, mulai dari perencanaan hingga eksekusi.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses untuk memperoleh informasi yang dilakukan melalui metode atau cara tertentu. Pengumpulan data merupakan tahap krusial dalam proses penelitian karena esensi dari penelitian adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dan diperlukan (sugiyono, 2017). Teknik ini mencakup berbagai pendekatan yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Proses pelaksanaan teknik pengumpulan data melibatkan serangkaian langkah-langkah sistematis yang bertujuan untuk mendapatkan berbagai informasi yang akurat dan tepat. Agar data yang terkumpul akurat dan sesuai dengan realitas, peneliti harus melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan dengan cermat dan teliti. Dalam melakukan penelitian, peneliti akan memastikan apakah data yang diperoleh memiliki validitas dan konsistensi dengan konsep yang digunakan dalam penelitian tersebut. Untuk menghindari kesalahan saat mengumpulkan data, peneliti harus memahami secara menyeluruh prosedur pengumpulan data.

Alat yang digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian, terutama pengukuran dan pengumpulan data dalam karya ilmiah, dikenal sebagai instrumen penelitian. Instrumen penelitian mencakup pertanyaan, respons, dan kriteria yang diterapkan untuk mengumpulkan data, seperti kuesioner, lembar observasi, dan panduan wawancara. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian perlu untuk memiliki validitas dan reliabilitas yang sesuai dengan tujuan penelitian tersebut. *Purposive sampling* merupakan metode pengumpulan data yang dipertimbangkan berdasarkan faktor-faktor tertentu, dan tujuan dari teknik ini adalah untuk memastikan representasi yang lebih baik dari data yang dikumpulkan (sugiyono, 2017). Dengan kata lain, metode pengambilan sampel dalam penelitian

yang memanfaatkan pengetahuan atau pemahaman tertentu tentang sampel untuk memilihnya, dengan tujuan untuk mencakup variasi yang relevan dari populasi yang sedang diteliti. Peneliti akan mengidentifikasi kriteria narasumber yang akan digunakan sebagai informan sesuai dengan unit analisis dalam penelitian. Dalam penelitian ini, beberapa metode akan digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang didapatkan secara langsung dari subjek penelitian, entah melalui wawancara langsung dengan individu yang dilakukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono Data primer adalah jenis data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber data, tanpa melalui interpretasi atau proses pengolahan tambahan. Karakteristik data primer meliputi sifatnya yang bersifat langsung diperoleh dari informan utama. Data primer juga cenderung bersifat orisinal dan belum pernah diproses atau diinterpretasikan sebelumnya.

Data primer disebut sebagai data utama karena menjadi sumber informasi yang paling fundamental dalam penelitian. Sebagai data yang mendasar, informasi yang terkandung dalam data primer menjadi dasar utama dalam analisis dan pembentukan temuan dalam penelitian. Berikut adalah cara peneliti mengumpulkan data primer:

a. Wawancara

Wawancara dalam metode penelitian adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mendalam tentang topik penelitian. Wawancara adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan informasi tentang masalah yang sedang diteliti secara langsung dari informan atau responden (Ismail, 2021). Menurut Black dan Champion dalam (Fadhallah, 2021) Wawancara merupakan bentuk komunikasi lisan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari salah satu pihak melalui dialog verbal. Wawancara adalah salah satu metode utama yang sering digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian (Fadhallah, 2021).

Peneliti memiliki daftar pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya dan diikuti secara ketat selama interaksi dengan informan. Pertanyaan dalam wawancara terstruktur dirancang dengan cermat untuk menggali informasi yang spesifik dan relevan terkait dengan topik penelitian. Sebelum memulai proses wawancara, peneliti akan menyusun pedoman wawancara sebagai alat penelitian. Dalam metode wawancara terstruktur, pertanyaan yang diberikan kepada informan pendukung dan informan utama akan disesuaikan dengan peran serta kontribusi masing-masing dalam penelitian. Setelah melakukan wawancara dan merekamnya, peneliti akan melakukan proses transkripsi untuk mengubah percakapan dalam wawancara menjadi teks tertulis.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian merujuk pada proses pengumpulan, pengorganisasian, dan penyimpanan berbagai jenis data, informasi, dan materi yang terkait dengan penelitian. Dokumentasi adalah catatan yang merekam peristiwa yang telah terjadi di masa lalu, dapat berupa foto, tulisan, biografi, patung, dan berbagai bentuk lainnya (Sugiyono, 2017). Tujuan dokumentasi dalam penelitian adalah untuk menjaga keakuratan, keabsahan, dan keandalan data, serta memfasilitasi analisis, interpretasi, dan penyajian temuan penelitian secara sistematis dan terstruktur. Namun, Dokumentasi yang dimaksud juga mencakup catatan pribadi, transkripsi, tangkapan layar percakapan grup, serta berbagai bentuk lainnya yang merepresentasikan informasi atau peristiwa yang relevan dengan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, peneliti memanfaatkan tangkapan layar atau *screenshot* dari grup karyawan Daily Lifestyle sebagai dokumentasi yang menjadi sumber data.

Menurut Sugiyono dalam (Saputri, 2019) Pengertian *purposive sampling* merupakan metode penentuan sampel dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu. Tentu peneliti perlu memastikan bahwa informan yang dipilih memiliki pemahaman dan menguasai terkait dengan objek penelitian untuk memfasilitasi pengumpulan informasi dengan lebih efektif. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan sejumlah kriteria untuk memilih

informan yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian. Peneliti akan melakukan wawancara dengan narasumber yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh sesuai dengan focus penelitian dan relevan dengan tujuan penelitian.

2. **Data Sekunder**

Metode lain untuk mengumpulkan informasi adalah dengan menggunakan data yang telah ada sebelumnya, data ini dikenal sebagai data sekunder. Data sekunder merujuk pada informasi yang menyajikan analisis, interpretasi, dan sintesis tentang literatur primer yang telah ada sebelumnya (Sukoco, 2015). Data ini dapat berupa berbagai jenis informasi seperti catatan, laporan, publikasi, atau dataset yang sudah ada sebelumnya, tentu berkaitan dengan tujuan penelitian yang sedang dianalisis. Dengan menggunakan data sekunder, peneliti dapat mendapatkan informasi yang luas dan mendalam tentang suatu subjek tanpa menghabiskan waktu dan biaya untuk mengumpulkan data secara langsung.

3.5. **Metode Pengujian Data**

Dalam penelitian kualitatif, ada beberapa metode untuk menguji data:

1. *Credibility*, uji realitas sumber data dengan memeriksa hasil wawancara.
2. *Transferability*, kemampuan untuk mengimplementasikan pertanyaan peneliti dalam berbagai konteks dan situasi yang berbeda sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan.
3. *Dependability*, kemampuan untuk memastikan bahwa tahapan dan data penelitian akan menghasilkan hasil yang konsisten, bahkan jika dilakukan oleh peneliti yang berbeda.
4. *Confirmability*, merujuk pada kesepakatan antara peneliti dan informan sebagai sumber informasi bahwa hasil penelitian dianggap valid dan dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari wawancara antara peneliti dan informan diuji untuk memastikan keandalan dan keabsahan informasi yang

diperoleh dari proses tersebut. Setelah menyelesaikan tahap wawancara dan mendapatkan hasilnya, peneliti akan melanjutkan dengan proses coding untuk menganalisis data. Selanjutnya, dilakukan pengecekan data untuk memastikan validitasnya yang merupakan langkah penting dalam memastikan keakuratan dan keabsahan informasi yang dihasilkan dari proses penelitian. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mencapai objektivitas dan validitas dalam rangka memperkuat kepercayaan terhadap hasil temuan, *confirmability*. Langkah-langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa data dan interpretasi yang dihasilkan dari penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Uji *confirmability* bertujuan untuk mengevaluasi tingkat objektivitas penelitian serta memastikan bahwa hasil penelitian dapat diterima oleh berbagai pihak (sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan narasumber dari tempat peneliti melakukan kerja profesi sebelumnya, yaitu produser program Daily Lifestyle adalah informan pertama peneliti dalam penelitian ini. Selain itu, informan kedua dan ketiga dalam penelitian ini terdiri dari asosiasi produser dan production assistant program Daily Lifestyle Lalu, peneliti pernah memiliki hubungan kerja dengan para karyawan tersebut. Untuk menghasilkan temuan yang objektif, peneliti juga mengumpulkan foto dan rekaman suara informan selama sesi wawancara.

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data serangkaian prosedur serta Teknik yang digunakan untuk mengorganisir, menginterpretasikan, dan memeriksa data yang telah dikumpulkan. Ilmu yang berkaitan dengan Teknik analisis data yang dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip ilmiah (Silalahi, 2018). Ini tahap penting dalam proses penelitian di mana data dasar yang dikumpulkan dari berbagai sumber diubah menjadi kesimpulan. Metode analisis data kualitatif adalah metode yang paling umum digunakan dalam penelitian. Metode analisis merupakan tahapan krusial yang harus dilakukan untuk mencapai hasil penelitian yang diharapkan. Dalam proses ini, data yang telah terkumpul akan pilah, dan dievaluasi secara sistematis untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dan relevan terhadap topik penelitian. Metode ini membutuhkan

pendekatan yang mempertimbangkan informasi subjektif, ini termasuk pengakuan pengalaman, persepsi, dan interpretasi individu, yang dapat memengaruhi proses analisis dan pemahaman data yang dikumpulkan. Informasi yang berkualitas dapat mengambil berbagai bentuk, termasuk teks, gambar, atau symbol yang berfungsi sebagai Bahasa untuk menyampaikan pesan atau makna. Analisis data kualitatif seringkali menjadi metode penelitian utama. Proses menggunakan metode ini seringkali dilakukan bersamaan dengan proses penyajian data. Penting untuk peneliti dapat memahami data dengan cermat. Dalam proses yang sering disebut sebagai transkrip data, setiap detail data yang dikumpulkan lalu diperiksa secara menyeluruh oleh peneliti untuk menemukan pola atau tema yang muncul dan mendapatkan pemahaman lebih dalam informasi penting. Analisis data dimulai dengan reduksi data, penyajian, dan pengambilan keputusan (sugiyono, 2017).

1. Reduksi Data, tahap dimana peneliti melakukan seleksi atau pemusatan pada data mentah yang dianggap penting, dengan tujuan memfasilitasi proses pengambilan kesimpulan.
2. Penyajian data, proses mengorganisir, Menyusun, dan menyajikan informasi secara sistematis serta mudah dipahami.
3. Membaca Keseluruhan Data, proses membaca dan memeriksa setiap informasi yang terkandung dalam data atau membuat gambaran umum terkait dengan data yang diperoleh.
4. Analisis Melalui Coding, proses pengorganisasian dan kategorisasi data mentah menjadi unit-unit yang lebih kecil, seperti tema, konsep, atau kategori. Terdapat tiga tahapan coding yang digunakan, yaitu *Open Coding*, *Axial Coding*, dan *Selective Coding*.
 - a. *Open Coding*, melibatkan proses pengujian, perbandingan, perinci, konseptualisasi, dan implementasi kategorisasi dari data.
 - b. *Axial Coding*, prosedur dimana data yang telah diidentifikasi pada tahap *open coding* dikumpulkan kembali dengan menggunakan pendekatan baru.
 - c. *Selective Coding*, tahapan akhir dalam penyusunan kategori dasar, di mana peneliti secara sistematis menghubungkan kategori-kategori lainnya dan memberikan validasi terhadap hubungan-hubungan yang terbentuk.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian dalam melaksanakan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya menggunakan konsep konvergensi media kontinum yang dikembangkan oleh Dailey, Demo, dan Spillman dalam (Yelmi,2021) sebagai kerangka teori utama. Fokus penelitian ini terbatas pada konsep tersebut dan tidak mencakup konsep-konsep konvergensi media lainnya yang lebih luas.
2. Pemilihan objek dalam penelitian ini terbatas hanya pada satu program *variety show* di wilayah jakarta.

